

No. Nama : Niabi Rahma Wati

Date NPM : 2413031078

Kasus 1. Depresiasi Aset Tetap

$$\begin{aligned}\text{Rumus} &= (\text{biaya perolehan} - \text{nilai sisa}) / \text{umur manfaat} \\ &= (\text{Rp. } 500.000.000 - \text{Rp. } 50.000.000) / 5 \\ &= \text{Rp. } 450.000.000 / 5 \\ &= \text{Rp. } 90.000.000\end{aligned}$$

Jadi, jumlah depresiasi yang harus diakui oleh PT XYZ pada tahun pertama (2022) yaitu Rp. 90.000.000.

Kasus 2. Penghentian Penggunaan Aset

$$\begin{aligned}\text{Hitung Depresiasi tahunan} &= \text{Biaya perolehan} / \text{umur manfaat} \\ \text{Depresiasi tahunan} &= \text{Rp. } 300.000.000 / 10 \text{ Tahun} \\ &= \text{Rp. } 30.000.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Akumulasi depresiasi dari 1 Januari 2022 hingga 31 Desember 2024 (3 Tahun)} &= 3 \times 30.000.000 = \text{Rp. } 90.000.000\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai buku pada 31 Desember 2024} &= \text{biaya perolehan} - \text{Akumulasi depresiasi} \\ &= \text{Rp. } 300.000.000 - \text{Rp. } 90.000.000 \\ &= \text{Rp. } 210.000.000\end{aligned}$$

Mereka memperkirakan dapat menjual kendaraan dengan harga Rp. 180.000.000.

$$\begin{aligned}\text{Rugi penurunan nilai} &= \text{nilai buku} - \text{Nilai jual diperkirakan} \\ &= \text{Rp. } 210.000.000 - \text{Rp. } 180.000.000 \\ &= \text{Rp. } 30.000.000\end{aligned}$$

Jadi, jumlah rugi penurunan nilai yang harus diakui PT ABC adalah Rp. 30.000.000.